

Adab-Adab Membaca Alquran dan Pengaruh Alquran dalam Pembentukan Karakter Muslim

Mutia Frawina*¹

Anisa Maulidya²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah

*e-mail: frawinam@gmail.com¹, anisalidya13gmail.com²

Abstrak

Adab dalam membaca Alquran memiliki peranan yang sangat penting dalam membuka hati dan pikiran seorang Muslim untuk memahami pesan-pesan Ilahi yang terkandung di dalamnya. Adab ini meliputi bersuci (wudhu), menjaga kebersihan hati, membaca dengan tartil, serta merenungi makna setiap ayat yang dibaca dengan penuh kekhusyukan. Dengan menjaga adab yang benar dalam membaca, seorang Muslim dapat lebih mudah menerima dan menghayati ajaran-ajaran Alquran yang berisi petunjuk hidup, moral, dan akhlak. Pengaruh Alquran dalam pembentukan karakter sangatlah signifikan karena nilai-nilai yang terkandung dalamnya, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang, akan membentuk pribadi yang lebih baik. Ketika seorang Muslim membaca Alquran dengan adab yang tepat, pesan-pesan moral dan etika yang ada dalam Alquran dapat secara langsung membentuk akhlaknya dan memengaruhi perilaku sehari-harinya. Oleh karena itu, adab dalam membaca Alquran bukan hanya berfungsi untuk memperbaiki cara membaca, tetapi juga memperkuat pengaruh Alquran dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang Muslim yang lebih baik, lebih sabar, dan lebih bertanggung jawab dalam hidupnya.

Kata kunci: Adab, Membaca Alquran, Pembentukan Karakter.

Abstract

The etiquette of reading the Qur'an plays a crucial role in opening the heart and mind of a Muslim to better understand the divine messages contained within it. This etiquette includes being in a state of ritual purity (wudu), maintaining a clean heart, reciting the Qur'an with proper pronunciation (tartil), and reflecting deeply on the meaning of each verse with full attention and reverence. By adhering to these etiquettes, a Muslim is better able to receive and internalize the teachings of the Qur'an, which provide guidance on life, morality, and ethics. The impact of the Qur'an on character development is profound, as the values embedded in its verses such as honesty, patience, justice, and compassion help shape a person's character. When a Muslim reads the Qur'an with the proper etiquette, the moral and ethical teachings of the Qur'an directly influence their behavior and daily life. Therefore, the etiquette of reading the Qur'an not only improves the manner of recitation but also strengthens the Qur'an's influence in shaping a Muslim's character, making them more virtuous, patient, and responsible in their life.

Keywords: Adab, Reciting the Qur'an, Character Building.

PENDAHULUAN

Alquran adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Sebagai sumber ajaran utama dalam agama Islam, Alquran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah, tetapi juga sebagai acuan dalam pembentukan karakter seorang muslim. Di dalamnya terkandung berbagai nilai moral, etika, dan prinsip hidup yang dapat membimbing seseorang untuk mencapai kesempurnaan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Salah satu aspek penting dalam berinteraksi dengan Alquran adalah adab atau tata cara membaca Alquran yang benar. Adab ini meliputi cara membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Alquran sendiri menekankan pentingnya membaca dengan penuh perhatian dan rasa khusyuk. Sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat ini menegaskan pentingnya membaca Alquran sebagai perintah pertama yang turun, dengan mengedepankan pemahaman, ketundukan, dan penghormatan terhadap wahyu-Nya. Adab membaca Alquran tidak hanya terbatas pada cara melafalkan ayat dengan tartil dan tajwid yang benar, tetapi juga melibatkan kesiapan hati untuk menerima dan mengamalkan pesan yang terkandung dalam wahyu tersebut. Alquran, melalui adab membaca yang benar, memberikan dampak yang mendalam dalam pembentukan karakter seorang muslim. Dalam surat Al-Ahzab ayat 21, Allah *Ta'ala* berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. adalah contoh utama dalam penerapan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dan memahami Alquran dengan benar, serta mengamalkannya dalam kehidupan, akan membentuk akhlak seorang muslim yang sesuai dengan teladan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Proses ini mencakup pembentukan kepribadian yang berbudi luhur, sabar, adil, dan peduli terhadap sesama.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara adab membaca Alquran dengan pembentukan karakter seorang muslim. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana adab yang baik dalam membaca Alquran, pemahaman yang benar terhadap isinya, serta penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dapat membentuk pribadi seorang muslim yang memiliki karakter yang baik, akhlak yang mulia, dan etika hidup yang luhur.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka *library research*. Metode kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena, dalam hal ini mengenai adab dalam membaca Alquran serta kaitannya dengan pembentukan karakter seorang muslim. Pendekatan ini lebih fokus pada interpretasi dan analisis makna, nilai, serta konsep yang terkandung dalam sumber-sumber literatur, bukan pada pengukuran atau data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel, dan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai adab-adab yang seharusnya diterapkan saat berinteraksi dengan Alquran serta keterkaitannya dengan pembentukan akhlak dan karakter seorang muslim.

Studi pustaka merupakan pendekatan yang mengandalkan referensi literatur sebagai sumber utama informasi. Penulis mengkaji berbagai karya yang membahas tata cara berinteraksi dengan Alquran, seperti buku tafsir, fiqh, serta artikel-artikel ilmiah yang membahas penerapan adab membaca Alquran. Selain itu, penulis juga memanfaatkan sumber-sumber yang membahas hubungan Alquran dengan pembentukan karakter, yakni bagaimana ajaran-ajaran dalam Alquran dapat membentuk perilaku dan kepribadian seorang muslim.

Melalui pendekatan ini, penulis berusaha mengidentifikasi dan menganalisis berbagai pandangan yang ada dalam literatur yang ada untuk menggali pengaruh adab membaca Alquran terhadap pembentukan karakter seorang muslim. Analisis kualitatif yang dilakukan akan menekankan pada pemahaman dan penafsiran data yang diperoleh, dengan tujuan untuk menemukan nilai-nilai spiritual, moral, dan petunjuk hidup yang terkandung dalam Alquran serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka membentuk karakter yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menyusun pemahaman yang lebih holistik mengenai topik yang diteliti dengan mengandalkan berbagai sumber literatur

yang ada untuk memberikan jawaban yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Adab

Adab dalam pengertian bahasa, merujuk pada kesopanan, kelembutan, akhlak, atau juga bisa berarti sopan santun. Sementara itu, dalam bahasa Arab, kata adab berasal dari kata kerja *adaba* yang berarti mengundang atau mengajarkan (Sari et al., 2020). Al-Attas menjelaskan bahwa secara etimologis, kata *adab* berasal dari bahasa Arab, yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib*, yang terjemahannya adalah 'mendidik' atau 'pendidikan' (Sari et al., 2020). Secara definisi, adab merujuk pada aturan atau tata cara yang mengatur perilaku sopan santun terhadap sesama, terutama kepada mereka yang lebih tua, agar hubungan antar individu tetap terjalin dengan baik dan harmonis, sesuai dengan ajaran agama, terutama Islam. Adab disebut demikian karena ia mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik dan terpuji, serta menghindarkan mereka dari tindakan yang tercela dan buruk. (Sari et al., 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa adab adalah kesopanan, kelembutan, dan akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, terutama yang lebih tua. Adab mengatur perilaku sopan santun agar hubungan antar sesama tetap harmonis dan terjaga. Selain itu, adab juga mengajarkan perbuatan terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai agama, sekaligus mencegah perbuatan buruk atau tercela. Dengan adab, seseorang dilatih untuk bersikap baik, menghormati orang lain, dan menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan moralitas yang baik.

Adab membaca al quran

Salah satu aturan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana kita berinteraksi dengan kalam Allah, yaitu Alquran Al-Karim. Membaca, menghafal, atau mempelajari Alquran adalah ibadah yang sangat mulia, karena sebagai wahyu dari Allah. membacanya memiliki nilai yang luar biasa dan akan membuka berbagai pintu kebaikan. Untuk berkomunikasi dengan Allah, kita perlu memahami kalam-Nya, yaitu Alquran (Sari et al., 2020). Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda dalam sebuah hadis yang berbunyi:

اقْرؤوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

Artinya: "Bacalah Alquran karena sesungguhnya pada Hari Kiamat, Alquran akan datang sebagai pembela dan pemberi syafaat bagi setiap pembacanya." (An-Nawawi, 1994). Karena kedudukannya yang tinggi maka sangat penting bagi kita untuk menjaga adab dalam berinteraksi dengan Alquran seperti adab-adab membacanya.

Pertama-tama, keikhlasan niat karena Allah *Ta'ala* merupakan dasar utama, di mana setiap pembaca Alquran seharusnya membaca semata-mata untuk mencari ridha-Nya, bukan karena riya atau keinginan untuk dipuji. Keikhlasan hati ini memberikan kedalaman spiritual dalam setiap bacaan (Salsabila Nur Fitriana, Shofiyah Siregar, 2023). Hal ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Surat al-Bayyinah [98] ayat 5:

وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: "Padahal mereka hanya diperintahkan untuk menyembah Allah dengan penuh keikhlasan dalam menjalankan agama, semata-mata karena-Nya..." (Al-Qur'an, 2022).

Selanjutnya, membaca Alquran dalam keadaan suci. Disarankan bagi seseorang yang hendak membaca Alquran untuk berada dalam keadaan suci. Meskipun demikian, membaca Alquran tetap diperbolehkan meskipun dalam keadaan berhadast, sebagaimana disepakati oleh para ulama. Terdapat banyak hadis yang menjelaskan hal ini. Imam Haramain menyatakan bahwa meskipun membaca Alquran dalam keadaan berhadast bukanlah makruh, namun itu meninggalkan sesuatu yang lebih utama. Jika seseorang tidak menemukan air, maka ia boleh bertayamum. Sedangkan bagi wanita yang mengalami istihadhah, ia diperlakukan sama seperti orang yang berhadast. Adapun bagi orang yang junub atau dalam keadaan haid, keduanya tidak

diperbolehkan membaca Alquran, baik satu ayat atau bahkan kurang dari itu. Namun, keduanya boleh membaca Alquran dalam hati tanpa melafalkannya, serta boleh melihat mushaf dan mengingat Alquran dalam hati. Selain itu, kaum muslimin sepakat bahwa orang yang sedang haid atau junub boleh tetap berdzikir, bertasbih, bertahlil, bertakbir, bertahmid, bershalawat kepada Rasulullah, serta melakukan dzikir lainnya. (Sari et al., 2020).

Yang ketiga seorang *qari`* (pembaca) sebaiknya membersihkan giginya sebelum membaca Alquran, bisa dengan bersiwak (menggunakan kayu arak) atau menyikat gigi. Yang terbaik adalah dengan menggunakan kayu arak, yang biasanya dibawa oleh jamaah haji dari Makkah (Anwar et al., 2023). Sebagaimana sabda nabi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : ((السِّوَاكُ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ)) رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ خُرَيْمَةَ فِي صَحِيحِهِ بِأَسَانِيدٍ صَحِيحَةٍ .

Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Siwak itu membersihkan mulut dan mendatangkan keridaan Tuhan." (Sari et al., 2020).

Adab keempat yaitu, menghadap kiblat. Sebaiknya, ketika membaca Alquran di luar shalat, seseorang menghadap kiblat, duduk dengan tenang, dan penuh khusyuk, seperti sedang di depan gurunya. dan Ini merupakan cara yang terbaik. Namun, membaca Alquran dalam posisi berdiri, berbaring, atau dalam keadaan lain tetap boleh, meskipun pahalanya tidak sebesar membaca dengan cara yang lebih sempurna. Allah *Ta'ala* berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta pergantian malam dan siang, ada tanda-tanda bagi orang yang berpikir, yaitu orang yang mengingat Allah dalam keadaan berdiri, duduk, atau berbaring..." (Al-Qur'an, 2022)

Adab kelima mengajarkan pentingnya membaca *ta'wudz* sebelum memulai membaca Alquran. Hal ini merupakan langkah pertama untuk memohon perlindungan kepada Allah dari gangguan setan sebelum mendekati kitab-Nya. Sesuai dengan firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: "Apabila kamu membaca Alquran mohonlah perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk." (Al-Qur'an, 2022). Ini adalah perintah Allah melalui nabi-Nya *Sahallahu 'Alaihi Wasallam*, untuk senantiasa memohon perlindungan kepada-Nya. (Salsabila Nur Fitriana, Shofiyah Siregar, 2023).

Adab keenam yaitu membaca basmallah sebelum membaca Alquran juga termasuk dalam sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, sebagaimana terdapat dalil yang menunjukkan kesunnahannya yang telah diriwayatkan dari Anas *Radhiyallahu 'Anhu*, bahwa ia berkata: "Suatu ketika Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* berada bersama dengan kami, tiba-tiba beliau hilang kesadaran sesaat, lalu beliau mengangkat kepalanya sembari tersenyum, maka kami berkata: 'Apa yang membuat anda tertawa, wahai Rasulullah?' beliau menjawab: 'Telah diturunkan tadi padaku surah.' Lalu beliau membaca: '*Bismillahirrahmanirrahim*'" (Salsabila Nur Fitriana, Shofiyah Siregar, 2023).

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Artinya: "Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus".

Allah memerintahkan kita ketika sebelum membaca Al-Quran dibuka dengan menyebut nama Nya terlebih dahulu sebagai bentuk permohonan berkah dan karunia seorang hamba melalui penyebutan nama Allah.

Ketujuh yaitu, disarankan untuk membaca Alquran dengan khusyuk dan penuh perhatian. (Sari et al., 2020) Banyak dalil yang menyarankan untuk *tadabbur* (merenungkan dan memahami) isi Alquran saat membacanya, salah satunya yang terkenal adalah dalam Surah an-Nisa yang berbunyi:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَلْفَرَاءَانَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Alquran?" (Al-Qur'an, 2022).

Adab ketujuh adalah membaca Alquran dengan tartil, yaitu membaca perlahan dan memperhatikan setiap huruf dengan benar, termasuk panjang, pendek, dan penggabungan huruf. Ini penting agar kita bisa memahami makna setiap ayat dengan baik. (Salsabila Nur Fitriana, Shofiyah Siregar, 2023). Sesuai dengan firman Allah dalam Surat al-Muzammil [73] ayat 4:

أَوْ رَدَّ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ أَلْفَرَاءَانَ تَرْتِيلًا

Artinya: "...dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan." (Al-Qur'an, 2022).

Itulah beberapa adab yang sebenarnya sangat mudah diamalkan namun bisa mendatangkan pahala yang besar di sisi Allah *Ta'ala*. Dengan menerapkan adab-adab membaca Alqur'an, seseorang berusaha tidak hanya membaca teksnya, tetapi juga hidup sesuai dengan ajarannya. Dan apakah proses ini berkontribusi besar dalam pembentukan karakter yang lebih baik dan membentuk perilaku yang positif? Apakah ia berperan dalam pembentukam karakter seorang muslim? Pembahasan berikut akan mengulas bagaimana pengajaran Alquran berperan dalam pembentukan karakter seorang muslim.

Pengertian karakter

Karakter, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merujuk pada ciri-ciri kejiwaan, akhlak, atau perilaku yang membedakan individu satu dengan yang lainnya (SOLEH RITONGA, 2020). Sedangkan menurut pusat bahasa Depdiknas yang dikutip oleh Zubaedi, karakter adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak." Sementara itu Menurut Akhmad Sudrajat, yang juga dirujuk oleh Zubaedi, karakter mencakup aspek-aspek seperti kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak. Coon memberikan definisi karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan ciri-ciri kepribadian yang dapat diterima atau tidak oleh masyarakat. Dengan demikian, karakter pada intinya merujuk pada tabiat atau kepribadian individu. (Gunawan et al., 2022).

Pengaruh Alquran dalam pembentukan karakter seorang muslim

Pengaruh Alquran dalam pembentukan karakter seorang muslim sangat besar. Alquran bukan hanya merupakan kitab petunjuk hidup, tetapi juga menjadi sumber utama untuk membentuk perilaku, sikap, dan karakter seseorang. Bukan hanya itu karakter juga merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh segenap kalangan masyarakat di permukaan bumi, yang mengandung kebiasaan atau tingkah laku, nilai baik dan nilai buruk. Karakter tidak hanya untuk mengetahui pandangan yang mempengaruhi dan mendorong kehendak untuk mencapai tujuan hidup yang suci, tetapi juga sebagai pembeda antara manusia dan binatang (Nasir et al., 2023).

Yang paling utama ialah alquran membangun keimanan seorang hamba kepada rab nya, Dalam konsep pendidikan akhlak, iman mempunyai peran yang paling penting dalam membentuk karakter seseorang. Secara definisi, iman merujuk pada keyakinan yang teguh terhadap adanya Allah sebagai Tuhan semesta alam dan pembenaran terhadap wahyu yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Dalam konteks pendidikan akhlak, iman memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Iman sendiri merujuk pada keyakinan yang teguh terhadap keberadaan Allah sebagai Tuhan semesta alam dan pembenaran terhadap wahyu yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Meskipun iman tidak tampak secara fisik, ia dapat dikenali melalui kesadaran individu untuk selalu berbuat baik dan menjauhi larangan Allah, kapan pun dan di mana pun ia berada. Seorang yang memiliki iman yang sempurna adalah mereka yang meyakini dengan hati dan lisan serta membuktikan keyakinannya melalui perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam hubungan dengan Allah, keluarga, maupun masyarakat (Ahmad Tontonawi, 2022). Hal ini selaras dengan penegasan Luqmanul Hakim dalam Surah Luqman, yang berkata kepada anaknya:

وَادِّ قَال لَقْمُنْ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يُبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Wahai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar." (Luqman: 13) (Al-Qur'an, 2022).

Dengan pemahaman yang mendalam tentang aqidah, diharapkan masyarakat, terutama generasi muda, dapat memperkuat iman dan taqwa mereka kepada Allah, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh berbagai keyakinan, tren, atau ajaran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama, serta dapat melindungi diri dari dampak negatif globalisasi (Rostitawati, 2015).

Selanjutnya Alquran juga berperan dalam membentuk karakter muslim yang bertoleransi, Dalam agama Islam, Alquran secara umum membahas hubungan antara makhluk dengan Tuhan (aspek ketuhanan), serta alam semesta dan segala isinya, sambil mempertimbangkan masalah-masalah kemanusiaan yang dihadapi dalam kehidupan. Dalam konteks toleransi antar umat beragama, ajaran Islam menekankan dengan jelas bahwa tidak ada paksaan dalam memilih agama. Sebagai contoh, Alquran menyatakan dalam surah al-kafirun:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: "Agamamu adalah agamamu, agamaku adalah agamaku," yang mencerminkan prinsip toleransi dalam Islam. Meskipun Islam merupakan agama yang diridhai oleh Allah, dan Alquran memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk memilih, apakah menerima ajaran Islam atau mengikuti keyakinan lain. Dengan demikian, prinsip toleransi beragama dalam Islam dapat diwujudkan tanpa adanya paksaan dalam urusan agama. (Puspa Maharani et al., 2024). Pernyataan ini juga dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Tidak ada paksaan dalam agama, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu, barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada tali yang amat kuat (Islam) yang tidak akan putus. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui." (Al-Baqarah ayat 256) (Al-Qur'an, 2022)

Secara umum, ayat ini mengajarkan pentingnya sikap toleransi antar umat beragama. Alquran menjelaskan bahwa umat Islam tidak dilarang untuk menjalin hubungan yang baik dengan penganut agama lain, namun Islam juga menegaskan bahwa kita tidak disarankan untuk bersahabat dengan mereka yang memusuhi atau menentang Islam. Mereka yang melawan Islam harus dihadapi dengan sikap yang tegas, agar mereka dapat memahami bahwa Islam mengajarkan toleransi terhadap semua agama, asalkan agama-agama tersebut tidak mengancam atau mengganggu kedamaian umat Islam. (Puspa Maharani et al., 2024).

Adapun yang ketiga Alquran mengajarkan pentingnya kesabaran dalam menghadapi cobaan dan ujian hidup. (Deti Kurnia, Misbahuddin, 2023). Kesabaran adalah sikap utama dalam kepribadian yang mampu mengendalikan perilaku negatif dan kurangnya empati. Seorang muslim diajarkan untuk tetap teguh dan kuat dalam menghadapi berbagai ujian hidup, baik itu berupa kesulitan finansial, masalah pribadi, maupun cobaan lainnya. (Waluyo, 2018). Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman mohonlah pertolongan dengan doa dan sholat, sesungguhnya Allah Bersama orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 153) (Al-Qur'an, 2022).

Selanjutnya, Alquran menekankan pentingnya keadilan, baik dalam hubungan pribadi, sosial, maupun dalam berinteraksi dengan sesama. Seorang muslim diharapkan untuk berlaku adil, tidak memihak, dan memiliki integritas dalam setiap tindakannya. (Moh. Syafruddin, Nasruddin, 2023) Sebagaimana firman Allah dalam surah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَآلَا تَعْدِلُوا ءَاعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah ketika menjadi saksi dengan adil dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena adil itu lebih dekat pada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*" (Al-Qur'an, 2022)

Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari menjelaskan bahwa ayat ini mengandung instruksi untuk menegakkan kebenaran demi Allah dan melaksanakan keadilan. Di sisi lain, ayat tersebut juga melarang perlakuan yang sewenang-wenang terhadap orang lain. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini mengajarkan pentingnya berperilaku baik dan menghindari tindakan yang tidak benar. (Arafah, 2022).

KESIMPULAN

Membaca Alquran merupakan ibadah yang sangat mulia, dan untuk itu, penting bagi setiap muslim untuk memperhatikan adab-adab yang terkait. Adab ini tidak hanya berkaitan dengan tindakan fisik, tetapi juga dengan niat dan sikap hati. Adab dalam membaca Alquran mencakup niat yang ikhlas, membaca dalam keadaan suci, membersihkan mulut, menghadap kiblat, serta memulai dengan *ta'awudz* dan khusyuk. Dengan menerapkan adab-adab ini, seseorang tidak hanya memperoleh pahala besar, tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan pemahaman serta akhlaknya. Alquran bukan hanya petunjuk hidup, tetapi juga berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter seorang muslim. Ajaran-ajaran dalam Alquran membentuk perilaku dan sikap seseorang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Alquran berperan penting dalam membentuk karakter seorang muslim dengan mengajarkan nilai-nilai iman, toleransi, kesabaran, dan keadilan. Ajaran-ajaran ini membimbing seorang muslim untuk hidup dengan akhlak mulia, memperbaiki hubungan dengan sesama, serta menjaga moralitas dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan.

Secara lebih mendalam, adab dalam membaca Alquran berfungsi sebagai pengingat bagi umat muslim akan kesucian dan kemuliaan kitab suci tersebut. Dengan mengikuti adab-adab tersebut, seorang muslim tidak hanya menunjukkan rasa hormat terhadap Alquran, tetapi juga menunjukkan kesungguhan dalam mencari petunjuk hidup yang lebih baik. Niat yang ikhlas dalam membaca Alquran akan mempengaruhi kualitas ibadah seseorang. Ketika niat tersebut didasari dengan keinginan yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memahami wahyu-Nya, maka setiap bacaan yang keluar dari mulut akan membawa keberkahan. Dalam keadaan suci, baik jasmani maupun rohani, seorang muslim dapat merasakan kedekatannya dengan Allah, dan membaca Alquran akan menjadi momen yang penuh ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan batin.

Selain itu, Alquran mengajarkan pentingnya akhlak yang baik dan perbaikan diri melalui pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Nya. Setiap nilai yang terkandung dalam Alquran, seperti kesabaran, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, merupakan aspek penting dalam membentuk karakter seorang muslim. Membaca Alquran dengan penuh pemahaman akan memberikan landasan yang kuat bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang mengamalkan ajaran-ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari, ia akan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan keteguhan hati, tetap bersikap adil, serta menjaga hubungan baik dengan sesama.

Alquran bukan hanya berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan pribadi, tetapi juga sebagai dasar dalam membangun masyarakat yang penuh kedamaian dan keadilan. Ajaran-ajaran dalam Alquran mendorong umat Islam untuk mengedepankan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan toleransi, sehingga terciptalah keharmonisan dalam kehidupan bersama. Ketika umat Islam menjalankan ajaran Alquran dengan penuh kesadaran, maka keberagaman dan perbedaan dapat menjadi sumber kekuatan, bukan perpecahan. Sebagai dasar moralitas, Alquran mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, baik terhadap Allah maupun sesama manusia. Hal ini akan membentuk masyarakat yang saling menghormati dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, membaca Alquran bukan hanya sekedar membaca teks, tetapi lebih dari itu, ia adalah proses internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Alquran akan

membimbing umat Islam untuk menjadi pribadi yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, dan lebih peduli terhadap sesama. Transformasi spiritual dan moral yang terjadi pada diri seorang muslim melalui membaca dan mengamalkan Alquran akan membawa dampak positif tidak hanya bagi individu itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap muslim untuk senantiasa menjaga adab dalam membaca Alquran dan berusaha mengamalkan ajaran-ajaran Nya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, Alquran akan menjadi sumber kekuatan, kebijaksanaan, dan petunjuk yang membawa umat Islam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. (2022). Al-Qur'an. In *Almadina*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/1?from=1&to=7>
- Ahmad Tontonawi, A. M. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al- an ' Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 5(1), 352–354. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/265/154
- Al-Qur'an. (2022). Al-Qur'an. In *Almadina*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/1?from=1&to=7>
- An-Nawawi, I. (1994). *Terjemah Syarah Shahih Muslim* (p. 1000). Mustaqim Penerbit Buku ISLAMI.
- Anwar, K., Halimah, N., Tulsadiyah, R., & Amelia, I. (2023). Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Dalam Islam. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1330–1340. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.288>
- Arafah, U. B. (2022). NILAI-NILAI DASAR PENGEMBANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS QS. *Edumanagerial: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 107–116.
- Deti Kurnia, Misbahuddin, S. S. (2023). Memahami Makna Pendidikan dalam Alquran : Terminologi ., *Al-Fiqh: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 84–88. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i1.211>
- Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11817.
- Moh. Syafruddin, Nasruddin, I. (2023). "Tafsir Ayat -Ayat Kemasyarakatan ". *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(April), 135–148.
- Nasir, M., Subhi, M., Samwil, S., Ridha, I., Gunandar, J., Pratama, A., & Ikhsan, I. (2023). Pendidikan Karakter Anak dalam al-Quran Surat al-A'raf Ayat 31-33. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 01(1), 71. <https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham/article/view/11>JournalHomepage: <https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham>
- Puspa Maharani, A., Siti Aisyah, N., Fujiana Pasrah, R., Tanzillaila, S., & Bilqisth Sholiha, T. (2024). Implementasi Ajaran Al-Quran dalam Upaya Meningkatkan Toleransi Terhadap Umat Intoleransi Implementation of The Teachings of The Quran in Efforts to Increase Tolerance Towards Intolerant Communities. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 753–760.
- Rositawati, T. (2015). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Irfani, Journal Iain Gorontalo*, 11(6), 28–40. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.272>
- Salsabila Nur Fitriana, Shofiyah Siregar, R. S. (2023). Adab Tilawah Al-Qur'an dan Penanaman Karakter Umat Islam. *Multiple Journal Of Global and Multidisciplinary*, 759–769.
- Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto, B. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>
- SOLEH RITONGA, M. (2020). Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 103–114. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1809>
- Waluyo, S. (2018). Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10(September), 269–295.